



**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH
DENGAN KEPUASAN HIDUP SISWA PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
ZAGITA RAINISHA SAFIRA
705160198**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**



**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH
DENGAN KEPUASAN HIDUP SISWA PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata Satu
(S-1) Psikologi**

**DISUSUN OLEH:
ZAGITA RAINISHA SAFIRA
705160198**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-06/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zagita Rainisha Safira

NIM : 705160198

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Hubungan antara Keterlibatan Siswa di Sekolah dengan Kepuasan Hidup Siswa pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 15 Juli 2020

Yang Memberikan Pernyataan



Zagita Rainisha Safira

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zagita Rainisha Safira

N I M : 705160198

Alamat : Tipar Cakung RT 003/010
 Jakarta Timur, 13910

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Hubungan antara Keterlibatan Siswa di Sekolah dengan Kepuasan Hidup Siswa pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 15 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Zagita Rainisha Safira

**PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Zagita Rainisha Safira

N.I.M. : 705160198

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi

Hubungan antara Keterlibatan Siswa di Sekolah dengan Kepuasan Hidup Siswa pada
Siswa Sekolah Menengah Atas

.....

.....

.....

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 3 Juli 2020 dan dinyatakan lulus,
dengan majelis penguji terdiri atas:

1. Ketua : Dr. Heni Mularsih, M.Psi., Psi.
2. Anggota : Niken Widi Astuti, M.Si., Psi.

.....

.....

.....

Jakarta, 15 Juli 2020

Pembimbing



Monika, M.Psi., Psi.

ABSTRAK

Zagita Rainisha Safira (705160198)

Hubungan antara Keterlibatan Siswa di Sekolah dengan Kepuasan Hidup Siswa pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Monika, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-xviii, 1-62, P1-P5, L1-L56)

Keterlibatan siswa merupakan bentuk-bentuk usaha siswa baik dalam perilaku, pikiran, hingga emosi selama berada di sekolah. Bentuk keterlibatan yang dilakukan seseorang dapat menghasilkan suatu hal yang berpengaruh pada penilaian siswa terhadap kepuasan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dengan kepuasan hidup siswa pada siswa SMA (Sekolah Menengah Atas). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan 111 subyek siswa pada sekolah SMA Negeri di Jakarta. Pengambilan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ($r = 0.519$ dan nilai $p = 0.000 < 0.01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai keterlibatan siswa maka akan semakin tinggi juga nilai kepuasan hidup siswa, begitu pula sebaliknya. Temuan lain juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel keterlibatan siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Keterlibatan Siswa, Kepuasan Hidup Siswa, Siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia tentunya memiliki harapan agar kehidupannya dapat mencapai kesejahteraan. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi tercapainya kesejahteraan hidup itu sendiri, salah satunya dengan kepuasan hidup. Kepuasan hidup merupakan salah satu indikator yang dapat membantu tercapainya kesejahteraan hidup seseorang di mana semakin tinggi tingkat kepuasan hidupnya, tingkat kesejahteraan hidupnya cenderung akan semakin tinggi juga (Wibisono & Wahyuningsih, 2017).

Menurut Ramachandran, Hamsan, dan Khir (2018) kepuasan hidup (*life satisfaction*) merupakan salah satu bentuk dari *subjective well-being*. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai kepuasan hidup tergantung pada penilaian setiap orang terhadap kualitas kehidupannya (Raharjo & Sumargi, 2018). Hal-hal yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup sendiri berasal dari berbagai faktor seperti kebahagiaan, kepuasan akan kondisi kesehatan, pernikahan, keluarga, pekerjaan, kondisi keuangan, hingga rasa memiliki dan percaya kepada orang lain (Linsiya, 2015).

Pendidikan yang ditempuh siswa juga dapat menjadi faktor penting dalam penilaian seseorang terhadap kepuasan hidupnya di mana pendidikan bermanfaat agar siswa dapat memperoleh informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui sehingga dapat menjadi tahu. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan hasil penelitian dari Oberle, Schonert-Reichl dan Zumbo (2010) contoh kepuasan hidup seseorang dalam konteks sekolah yaitu bentuk-bentuk dukungan yang dirasakan ketika berada di lingkungan sekolah, serta hubungan dengan orang dewasa yang memberikan kepedulian kepada mereka, dapat meningkatkan tingkat kepuasan hidup siswa baik pada anak-anak hingga remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk hubungan hingga lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepuasan hidup siswa.

Menurut Kuo, Walker, Belland, dan Schroder (2013) kepuasan hidup siswa mengacu pada persepsi siswa tersebut terhadap pengalaman belajar hingga persepsi terhadap keberhargaan suatu pembelajaran. Hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan hidup siswa yaitu interaksi, penggunaan internet, dan regulasi diri. Interaksi berupa komunikasi secara dua arah antara pelajar yang biasanya bertujuan untuk bertukar informasi, pengetahuan, pemikiran, atau ide. Selain interaksi, internet perpengaruh dalam kepuasan hidup siswa di mana hal tersebut mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan akses internet. Yang terakhir yaitu regulasi diri yang mengacu pada motivasi dan strategi pembelajaran yang disusun siswa agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diikuti. Menurut Doğan dan Çelik (2014) kepuasan hidup siswa di sekolah sendiri terkait dengan persepsi seseorang mengenai hubungannya dengan situasi atau suasana di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk menciptakan situasi atau suasana sekolah yang baik agar dapat membantu meningkatkan kepuasan hidup seorang siswa. Menurut Raharjo dan Yuliana (2016) sekolah harus dapat menciptakan nilai-nilai yang dapat diterima oleh siswa dan yang dapat dipandang positif oleh siswa.

Kepuasan hidup seorang siswa sendiri dapat dipengaruhi oleh keterlibatannya selama berada di sekolah. Selama menempuh pendidikan pada suatu sekolah, setiap orang tentunya memiliki kewajiban sebagai seorang siswa. Latifah (2017) mengatakan bahwa pentingnya untuk mengajarkan karakter kepada siswa melalui kegiatan yang berkontribusi terhadap sekolah, komunitas, hingga masyarakat di mana hal tersebut merupakan ciri dari keterlibatan seorang siswa dalam sekolah. Bentuk dari *student engagement* atau keterlibatan siswa berupa menghadiri sekolah, mendengarkan penjelasan dari guru, menyelesaikan tugas yang

diberikan baik dari dalam kelas hingga luar kelas, dan memiliki sikap yang positif (Christenson, Reschly, & Wylie, 2012).

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai keterlibatan siswa sebagai kebutuhan untuk melihat hubungan atau pengaruh keterlibatan seorang siswa itu sendiri terhadap hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Kahu dan Nelson (2017) meneliti mengenai kesuksesan siswa dilihat dari keterlibatannya sebagai seorang siswa. Ketika seorang siswa aktif terlibat dengan proses belajarnya maka selain memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan dalam pelajaran-pelajaran yang didapati, siswa tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk mencapai keberhasilan dalam akademik dan mampu untuk mengembangkan dirinya.

Sa'adah dan Ariati (2018) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik siswa. Dalam hal ini keterlibatan siswa dilihat sebagai kesediaan seorang siswa dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, sedangkan prestasi akademik siswa dilihat dari pengukuran penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari analisis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik di mana semakin sering seorang siswa terlibat dalam kegiatan sekolah, semakin tinggi juga prestasi siswa tersebut dalam pelajaran.

Di sisi lain, Ramachandran et al. (2018) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepuasan hidup. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan hidup seseorang berdasarkan persepsi emosi,

kemampuan mengatur emosi, keterampilan sosial, dan kemampuan dalam memanfaatkan emosi.

Selain dilihat dari prestasi akademik dan kecerdasan emosi, kepuasan hidup juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sekolah. Doğan dan Çelik (2014) mendefinisikan kepuasan hidup sebagai hubungan antara seseorang dengan perumahan, tipe sekolah, dan jenis ruang kelas untuk melihat keterlibatan dan kepercayaan diri siswa ketika berada di kelas. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya melihat faktor yang berkontribusi dalam hal peningkatan kepuasan hidup siswa pada siswa Sekolah Menengah Atas di Turki. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa kepuasan hidup dapat meramalkan keterlibatan siswa secara signifikan yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik di sekitar. Kepuasan hidup juga sangat dipengaruhi oleh sekolah yang memiliki lingkungan fisik yang menarik, sekolah yang teratur, sekolah yang memiliki kurikulum yang terencana dengan baik, serta jenis komunikasi antara seorang siswa dengan guru. Tingkat kepuasan siswa yang berada dalam sekolah seni dan olahraga memiliki hasil lebih tinggi daripada tingkat kepuasan hidup siswa yang berada di sekolah menengah atas biasa.

Selain kegiatan akademis, kegiatan non akademis juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan hidup siswa, salah satu contohnya kegiatan ekstrakurikuler. Civitci (2015) melakukan penelitian mengenai keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan kepuasan hidup pada siswa, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa seorang siswa merasakan tingkat stres yang lebih rendah ketika memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi ketika terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler daripada seseorang yang memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) yang rendah. Maka dari itu variabel yang terkait dengan pribadi, sosial,

dan akademis memiliki peran yang positif dalam hal peningkatan kepuasan hidup seseorang.

Berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, Lewis, Huebner, Malone, Valois (2011) melakukan penelitian di mana tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat hubungan antara keterlibatan siswa remaja akhir dengan tingkat kepuasan hidup dilihat dari keterlibatan siswa dalam bentuk emosi, kognitif, dan perilaku. Meskipun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan keterlibatan siswa memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan hidup karena terdapat hubungan dua arah antara keterlibatan siswa dengan kepuasan hidup, akan tetapi ketiga komponen (emosi, kognitif, dan perilaku) keterlibatan tersebut memberikan hasil yang berbeda. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dapat meningkatkan kepuasan hidup hanya didukung sebagian oleh hasil penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hanya keterlibatan siswa secara kognitif yang ditemukan menjadi prediktor signifikan dapat memprediksi perubahan kepuasan hidup seorang siswa, tidak dengan keterlibatan siswa secara perilaku dan emosi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian dari Lewis et al. (2011) memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian dari Civitci (2015) dan Ramachandran et al. (2018). Hasil penelitian Lewis et al. (2011) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara perilaku dan emosi tidak menunjukkan hasil yang signifikan sebagai prediktor dalam memprediksi kepuasan hidup siswa, sedangkan hasil penelitian Civitci (2015) mengatakan bahwa semakin besar tingkat keterlibatan seorang siswa dari aspek perilaku maka semakin tinggi tingkat kepuasan hidup seorang siswa, serta hasil penelitian dari Ramachandran et al. (2018) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi dalam

hal keterlibatan siswa, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan hidup seorang siswa. Dikarenakan terdapat perbedaan antara beberapa hasil penelitian yang sebelumnya telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara keterlibatan siswa baik dalam dimensi perilaku, perasaan, hingga pemikiran, dengan kepuasan hidup siswa dalam kehidupan yang dijalani oleh siswa sekolah menengah atas di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terbentuklah perumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat hubungan dan antara keterlibatan siswa di sekolah dengan kepuasan hidup siswa pada siswa Sekolah Menengah Atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terbentuklah tujuan penelitian sebagai berikut:

- Mengetahui dan menguji hubungan antara keterlibatan siswa di sekolah dengan kepuasan hidup siswa pada siswa Sekolah Menengah Atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pada ilmu psikologi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas lebih lanjut mengenai hubungan antara keterlibatan siswa pada siswa sekolah menengah atas dengan kepuasan hidup siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa, orangtua, sekolah, hingga guru mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan untuk meningkatkan kepuasan hidup seorang siswa berdasarkan keterlibatannya ketika berada di lingkungan sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu a) Bab I atau pendahuluan yang mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, b) Bab II atau kajian teori mengandung teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini, c) Bab III atau metode penelitian mengandung metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa subyek penelitian, desain penelitian, *setting* dan peralatan penelitian, pengukuran penelitian, prosedur penelitian, serta pengolahan dan teknik analisis data, d) Bab IV atau hasil penelitian dan data mengandung analisis gambaran data utama penelitian, analisis data utama, dan analisis data tambahan, dan e) Bab V yang terdiri dari kesimpulan, diskusi, dan saran.

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu terdapat hubungan antara keterlibatan siswa dengan kepuasan hidup pada siswa SMA Negeri di Jakarta. Berdasarkan hasil uji korelasi antar dimensi keterlibatan siswa dan kepuasan hidup siswa, ditemukan bahwa empat dimensi dalam alat ukur keterlibatan siswa, yaitu; *affective (liking for learning)*, *affective (liking for school)*, *behavioral (effort and persistence)*, dan *cognitive* memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan hidup siswa, sedangkan satu dimensi lainnya, yaitu *behavioral (extracurricular)* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan hidup siswa.

Selain itu, dilihat dari hasil uji korelasi antara dimensi kepuasan hidup siswa dan keterlibatan siswa, ditemukan bahwa setiap dimensi dalam alat ukur kepuasan hidup siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kepuasan hidup siswa, maka akan semakin tinggi juga nilai keterlibatan siswa pada siswa SMA.

Berdasarkan uji analisis data tambahan, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik terhadap variabel keterlibatan siswa dan variabel kepuasan hidup siswa yang ditinjau dari usia, jenis kelamin, kelas, jurusan, ekstrakurikuler, dan prestasi. Satu-satunya variabel yang memiliki perbedaan signifikan yaitu variabel keterlibatan siswa ditinjau dari ekstrakurikuler yang diikuti.

5.2 Diskusi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswa dengan kepuasan hidup siswa pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai keterlibatan siswa, semakin tinggi juga nilai kepuasan hidup siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti seperti Doğan dan Çelik (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan kepuasan hidup siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mampu mendorong siswa agar dapat meningkatkan keterlibatan selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian dari Kahu dan Nelson (2017) juga mengatakan bahwa seseorang yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah cenderung dapat mencapai keberhasilan dalam akademik.

Meskipun secara keseluruhan keterlibatan siswa dan kepuasan hidup siswa memiliki hubungan yang signifikan, akan tetapi terdapat satu dimensi dalam keterlibatan siswa yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan hidup siswa, yaitu dimensi *behavioral (extracurricular)*. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Lewis et al. (2011) yang menunjukkan bahwa selain dimensi emosi, dimensi perilaku tidak menjadi prediktor dalam memprediksi perubahan pada kepuasan hidup siswa.

Dalam penelitian Fletcher dan Tan (2019) kegiatan akademis memiliki manfaat yang penting karena merupakan salah satu sarana bagi para siswa agar dapat mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya, sedangkan untuk kegiatan *non-akademis* seperti kegiatan ekstrakurikuler sendiri jarang diikuti dikarenakan padatnya jadwal yang dimiliki oleh siswa. Penelitian Camerato, Clift, Golden, Vivas, Rogers, dan Strelcicki (2019) mengatakan bahwa penting bagi sekolah untuk dapat merancang kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan agar para siswa dapat merasakan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler, penting juga untuk melihat konteks seperti lingkungan hingga waktu ketika melakukan kegiatan tersebut, serta hubungan yang dimiliki saat berada dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk memberikan dukungan hingga membantu seseorang agar dapat mengembangkan diri. Hasil penelitian Kim dan Bastedo (2016) juga menemukan bahwa konten dari suatu kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kepuasan seseorang, daripada hanya dilihat dari bentuk partisipasi atau keterlibatan yang dilakukan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dimensi *behavioral (extracurricular)* pada variabel

keterlibatan siswa dengan kepuasan hidup siswa. Hal tersebut dikarenakan padatnya jadwal kegiatan siswa atau kurangnya pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik atau sesuai dengan minat dan tujuan yang dapat mengembangkan diri siswa.

Berbeda dengan keterlibatan secara perilaku dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, bentuk keterlibatan secara perilaku dalam usaha dan ketekunan masih memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan hidup siswa. Bentuk keterlibatan tersebut seperti kehadiran siswa, perilaku yang taat akan aturan, kemauan siswa dalam menjalani kegiatan belajar ketika berada di sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap perbedaan variabel keterlibatan siswa ditinjau dari jenis ekstrakurikuler yang diikuti, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lainnya memiliki *mean* yang paling tinggi terhadap variabel keterlibatan siswa, diikuti oleh ekstrakurikuler olahraga, kerohanian, kesenian, pramuka, dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki nilai *mean* yang paling rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lainnya seperti Paskibraka, Palang Merah Remaja, dan sebagainya memiliki tingkat keterlibatan yang paling besar dan memiliki perbedaan yang signifikan. Beberapa penelitian telah melihat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan siswa itu sendiri. Hasil dari penelitian Myers (2019) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, membantu siswa dalam mengasah imajinasi dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, hingga membantu siswa agar dapat lebih mengekspresikan diri sendiri. Tidak hanya bermanfaat pada dalam diri seseorang seperti mengasah keterampilan dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler juga mendorong siswa agar

dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kecenderungan masalah perilaku seperti tidak mengikuti kelas pada saat jam pelajaran dan dapat meningkatkan angka siswa yang putus sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian ini, siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai hubungan yang paling rendah dengan variabel keterlibatan siswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terbatasnya jumlah subyek yang digunakan di mana sebanyak 111 orang sehingga hasil penelitian tersebut belum dapat digeneralisasikan pada kelompok yang lebih besar. Pengambilan data juga hanya dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri sehingga hasil penelitian ini belum dapat digambarkan pada berbagai jenis sekolah yang berbeda seperti sekolah swasta.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

Saran untuk bidang psikologi agar dapat memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa itu sendiri, seperti jenis pembelajaran, lingkungan sekolah, bentuk interaksi antara guru dan siswa, hingga kegiatan tambahan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Penting juga untuk pihak sekolah agar dapat memahami nilai dari setiap kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa dapat memutuskan kegiatan apa saja yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Diharapkan juga agar dapat mempertahankan hingga meningkatkan hal-hal yang dapat membantu siswa dalam mencapai kepuasan hidup siswa tersebut dilihat dari keterlibatan dalam

sekolah, hingga hubungan yang dimiliki oleh siswa tersebut dengan lingkungan sekitar.

Dikarenakan terdapat keterbatasan subyek dalam penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan penelitian dengan melakukan pengambilan subyek dengan penyebaran yang lebih luas dan dari berbagai jenis sekolah seperti sekolah swasta. Selain itu, diharapkan agar dapat melihat bentuk keterlibatan siswa dari berbagai aspek lain selain kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi yang diperoleh. Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat mengembangkan alat ukur dikarenakan oleh perkembangan kurikulum yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada bentuk pembelajaran siswa.

5.3.2 Saran Praktis

5.3.2.1 Saran Praktis untuk Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini agar para siswa dapat memperhatikan hal-hal yang dapat membantu ia dalam meningkatkan keterlibatan untuk mencapai kepuasan hidup siswa tersebut. Hal-hal yang dapat ditingkatkan seperti turut aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, mencoba memahami manfaat dari suatu pembelajaran agar dapat meningkatkan pandangan mengenai suatu fenomena yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, aktif terlibat dalam kegiatan positif yang dapat menciptakan suatu kelompok yang saling memberikan dukungan antar satu dan yang lain, untuk mencapai kepuasan hingga kebahagiaan siswa terkait dengan pengalaman yang ada di sekolah seperti yang telah dibahas di kajian teoritis.

5.3.2.2 Saran Praktis untuk Sekolah dan Guru

Saran bagi pihak sekolah dan guru agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat turut membantu siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan yang ada di sekolah. Hal yang dapat dilakukan sekolah yaitu seperti menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi sesuai dengan minat dan tujuan siswa, agar siswa lebih memiliki ketertarikan untuk ikut terlibat dalam kegiatan positif yang telah tersedia di sekolah, pihak sekolah juga dapat meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah agar para siswa dapat memiliki ketertarikan yang kuat untuk menjalani kegiatan selama berada di sekolah. Sekolah juga diharapkan dapat memperhatikan lingkungan yang dapat membantu hingga mempermudah siswa dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah seperti kebersihan, keamanan gedung sekolah, ketersediaan ruangan kelas, ruangan administrasi, hingga ruangan tambahan lainnya yang diperlukan untuk menunjang berjalannya setiap kegiatan yang ada di sekolah.

Saran bagi para guru agar dapat memahami dan menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk siswa. Penting bagi para guru untuk membuat tujuan pembelajaran yang dapat mendukung hingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai hasil yang positif. Guru juga perlu untuk dapat membangun interaksi positif dengan siswa sehingga siswa dapat menunjukkan bentuk kinerja dan keterlibatan selama berada di lingkungan sekolah.

5.3.2.3 Saran Praktis untuk Orangtua

Saran bagi orangtua yaitu agar dapat lebih memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Orangtua perlu untuk memastikan bahwa siswa memiliki kenyamanan dan ketertarikan

berada di lingkungan tersebut, sehingga akan semakin mudah bagi siswa agar dapat aktif terlibat dalam kegiatan yang ada di setiap lingkungan yang ditempati. Selain itu orangtua juga perlu untuk memperhatikan dan turut memantau perkembangan, hingga membantu pembelajaran apabila siswa membutuhkan bantuan.

ABSTRACT

Zagita Rainisha Safira (705160198)

Hubungan antara Keterlibatan Siswa di Sekolah dengan Kepuasan Hidup Siswa pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Monika, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-xviii, 1-62, P1-P5, L1-L56)

Student engagement is students' effort in forms of behavior, cognitive, and emotion while in school. Any form of students' engagement done by an individual can influence their own assessment of life satisfaction. This study aims to determine the relationship between student engagement and student life satisfaction in high school students. This research is a quantitative study using 111 students in state high schools in Jakarta. Data is collected by purposive sampling method and using a questionnaire. The results showed that there was a significant positive relationship ($r = 0.519$ and $p = 0.000 < 0.01$) it can be concluded that the higher student engagement, the higher student life satisfaction, and vice versa. Other findings also show significant differences in the student engagement variable in terms of extracurricular activities.

Keywords: Student Engagement, Student Life Satisfaction, High School Student.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sheeb, B., Hamouda, A. M., & Abdella, G. M. (2018). Investigating determinants of student satisfaction in the first year of college in a public university in the state of qatar. *Education Research International*, 1–14. doi: 10.1155/2018/7194106.
- Andini, B. R. (2016). *Pengaruh persepsi iklim kelas terhadap student engagement pada mahasiswa usu* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Ritcher, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(2).
- Cakar, F. S., & Karatas, Z. (2017). Adolescents' self-esteem, school anger, and life satisfaction as predictors of their school attachment. *Education and Science*, 42(189), 121-136.
- Camerato, K., Clift, A., Golden, M. N., Vivas, J. G., Rogers, P., & Strelecki, A. (2019). What does "high-impact" mean in extracurricular experiences?. *The Journal of Campus Activities Practice and Scholarship*, 1(1).
- Christenson, S. L., Reschly, A. L., & Wylie, C. (2012). *Handbook of research on student engagement*. New York: Springer.
- Civitci, A. (2015). Perceived stress and life satisfaction in college students: Belonging and extracurricular participation as moderators. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 205, 271-281. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.09.077.
- DeVito, M. (2016). *Factors influencing student engagement* (Tesis). Sacred Heart University, Fairfield.
- Doğan, U., & Çelik, E. (2014). Examining the factors contributing to students' life satisfaction. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 14(6), 2121-2128. doi: 10.12738/estp.2014.6.2058.
- Fikrie & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*.
- Fletcher, A. C., Blair, B. L., Troutman, D. R., Madison, K. J. (2013). Identifying children's friendship across diverse contexts: Maternal and child perspectives. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(7), 858-880. doi: 10.1177/0265407512472474.

- Fletcher, E. J. & Tan, T. (2019). A comparative analysis of student engagement in career academies and a comprehensive high school. *Career and Technical Educational Research*, 44(2). doi: 10.5328/cter44.2.144.
- Ginting, Y. P. (2016). *Hubungan self esteem dengan life satisfaction pada penyintas bencana erupsi gunung sinabung yang bersuku karo* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Gunuc, S. (2014). The relationship between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. ISSN : 1309-6249.
- Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). The student engagement in schools questionnaire (sesq) and the teacher engagement report form-new (terf-n): Examining the preliminary evidence. *Contemporary School Psychology*, 15, 67-79.
- Healey, M., Flint, A., & Harrington, K. (2014). *Engagement through partnership: Students as partners in learning and teaching in higher education*. The Higher Education Academy.
- Huebner, E. S. (2004). Research on assessment of life satisfaction of children and adolescents. *Social Indicators Research*, 66, 3–33. doi: 10.1023/b:soci.0000007497.57754.e3.
- Indriani, N. (2012). *Perbedaan kepuasan hidup lansia dini yang tinggal bersama anak, mandiri, dan di panti werdha* (Skripsi). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Isnaeni, N. (2015). *Peran student engagement dalam memediasi pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sekolah menengah kejuruan negeri 2 pekalongan* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2017). Student engagement in the educational interface: understanding the mechanisms of student success. *Higher Education Research & Development*. doi: 10.1080/07294360.2017.1344197.
- Kharb, P., Samanta, P. P., Jindal, M., & Singh, V. (2013). The learning styles and the preferred teaching-learning strategies of first year medical students. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 7(6), 1089-1092. doi: 10.7860/JCDR/2013/5809.3090.
- Kim, J., & Bastedo, M. N. (2016). Athletics, clubs, or music? The influence of college extracurricular activities on job prestige and satisfaction. *Journal of Educational and Work*. doi: 10.1080/13639080.2016.1165341.

- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Belland, B. R., & Schroder, K. E. E. (2013). A predictive study of student satisfaction in online education programs. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 14(1). doi: 10.19173/irrodl.v14i1.1338.S.
- Latifah, F. A. (2017). Menumbuhkembangkan karakter siswa sma n 13 semarang melalui kanjusera. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 16-24.
- Lee, J., Song, H. D., & Hong, A. J. (2019). Exploring factors, and indicators for measuring students' sustainable engagement in e-learning. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, 2-12.
- Leto, I. V., Petrenko, E. N., & Slobodskaya, H. R. (2018). Life satisfaction in russian primary schoolchildren: Links with personality and family environment. *Journal of Happiness Studies*. doi: 10.1007/s10902-018-0036-6.
- Lewis, A. D., Huebner, E. S., Malone, P. S., & Valois, R. F. (2011). Life satisfaction and student engagement in adolescent. *J Youth Adolescene*, 40, 249-262. doi: 10.1007/s10964-010-9517-6.
- Linsiya, R. W. (2015). Perbedaan kepuasan hidup antara mahasiswa strata i (s1) dan strata 2 (s2). *Psychology Forum UMM*, 284-287. ISBN: 978-979-796-324-8.
- Lynos, M. D., Huebner, E. S., & Hills, K. J. (2015). Relations among personality characteristics, environmental events, coping behavior and adolescents' life satisfaction. *Journal of Happiness Studies*, 17(3), 1033-1050. doi: 10.1007/s10902-015-9630-z.
- Manzil, L. D. (2017). *Hubungan antara parental involvement dengan student engagement pada siswa sma assa'adah yang tinggal di pondok pesantren* (Tesis). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Myers, K. D. (2019). Student participation in school sponsored extra-curricular activities at the elementary school level and the impact of student engagement. *PCOM Psychology Dissertations*.
- Nguyen, T. D., Cannata, M., & Miller, J. (2016). Understanding student behavioral engagement: Importance of student interaction with peers and teachers. *The Journal of Educational Research*. doi: 10.1080/00220671.2016.1220359.
- Nurhayati, F. (2017). *Aplikasi klasifikasi penentuan jurusan sma di madrasah aliyah negeri 2 gresik dengan metode fk-nn* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik.
- Oberle, E., Schonert-Reichl, K. A., & Zumbo, B. D. (2010). Life satisfaction in early

- adolescence: Personal, neighborhood, school, family, and peer influences. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(7), 889-901. doi:10.1007/s10964-010-9599-1.
- Payne, L. (2017). Student engagement: Three models for its investigation. *Journal of Further and Higher Education*. doi: 10.1080/0309877X.2017.1391186.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2012). *Teacher-student relationships and engagement: Conceptualizing, measuring, and improving the capacity of classroom interactions*. Handbook of Research on Student Engagement. doi:10.1007/978-1-4614-2018-7_17.
- Pramita, A. A. (2012). *Perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas xii ipa dengan siswa kelas xii ips di sma negeri 7 surakarta* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Prasetyo, R. A. B. (2018). Persepsi iklim sekolah dan kesejahteraan subjektif siswa di sekolah. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(2), 133-144.
- Raharjo, S. B. & Yuliana, L. (2016). Manajemen sekolah untuk mencapai sekolah unggul yang menyenangkan: Studi kasus di sman 1 sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1(2), 203-217.
- Raharjo, Y. O., & Sumargi, A. M. (2018). Dukungan sosial dan kepuasan hidup pada mahasiswa universitas katolik widya mandala surabaya yang berasal dari luar jawa. *Jurnal Experientia*, 6(1).
- Ramachandran, K., Hamsan, H. H., & Khir, A. M. (2018). Emotional intelligence and life satisfaction among students in klang valley malaysia. *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, 1(4), 28-37. ISSN: 2600-8777.
- Sa'adah, U. & Ariati, J. (2018). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas xi sma negeri 9 semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Sarita, O. (2017). *Peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan geometri menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe example and non example dan game puzzle di kelas iv sd negeri dukuh 2 sleman* (Skripsi). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sheldon, S. B., & Jung, S. B. (2015). *The family engagement partnership: Student outcome evaluation*. Johns Hopkins University, Maryland.
- Suldo, S. M., & Huebner, E. S. (2004). The role of life satisfaction in the

relationship between authoritative parenting dimensions and adolescent problem behavior. *Social Indicators Research*, 66, 165–195. doi: 10.1023/b:soci.0000007498.62080.1.

Trowler, V. (2010). *Student engagement literature review*. The Higher Education Academy.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Varela, J. J., Guzman, J., Alfaro, J., & Reyes, F. (2018). Bullying, cyberbullying, student life satisfaction and community of chilean adolescents. *Applied Research Quality Life*. doi: 10.1007/s11482-018-9610-7.

Waskito, P., Loekmono, J. T. L., & Dwikurnaningsih, Y. (2018). Hubungan antara kepuasan hidup mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 99-107. ISSN 2503-3417.

Weerasinghe, I. M. S., Lalitha, R., & Fernando S. (2018). University facilities and student satisfaction in sri lanka. *International Journal of Educational Management*, 32(5). doi: 10.1108/IJEM-07-2017-0174.

Wibisono, M., & Wahyuningsih, H. (2017). *Hubungan antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa* (Naskah Publikasi). Universitas Islam Indonesia, Bandung.